

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI STRUKTUR ORIENTASI
PROSEDUR (SOP) PADA MATA DIKLAT GAMBAR TEKNIK DASAR
SISWA KELAS I GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 5 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Strata 1
Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT.UNP*



OLEH:

I M M A

85945/2007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN
JURUSAN TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI STRUKTUR ORIENTASI
PROSEDUR (SOP) PADA MATA DIKLAT GAMBAR TEKNIK DASAR
SISWA KELAS I GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 5 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Strata 1
Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT.UNP*

Oleh:

Nama : I M M A
NIM : 85945/2007
Prodi : Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan : Teknik Sipil

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN
JURUSAN TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI STRUKTUR
ORIENTASI PROSEDUR (SOP) PADA MATA DIKLAT GAMBAR
TEKNIK DASAR SISWA KELAS I GAMBAR BANGUNAN SMK
NEGERI 5 PADANG**

Nama : I m m a
BP-NIM : 2007 / 85945
Program Studi : S1 Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan : Teknik Sipil
Fakultas : Teknik
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2011

Disetujui Oleh;

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Maryati Jabar, M.Pd.
NIP.19510304 197602 2 001

Drs. Chairul Israr, M.Pd.
NIP. 19481020 198003 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Sipil

Drs. Revian Body, M.SA.
NIP.19600103 198503 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas
Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Melalui
Struktur Orientasi Prosedur (SOP) Pada
Mata Diklat Gambar Teknik Dasar
Siswa Kelas I Gambar Bangunan SMK
Negeri 5 Padang**

Nama : I m m a
BP-NIM : 2007 / 85945
Program Studi : Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan : Teknik Sipil
Fakultas : Teknik
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Maryati Jabar, M.Pd.	_____
Sekretaris	: Drs. Chairul Israr, M.Pd.	_____
Anggota	: Drs. Revian Body, MSA.	_____
Anggota	: Drs. An Arizal, M.Pd.	_____
Anggota	: Dr. Nurhasan Syah, M.Pd.	_____

ABSTRAK

Imma, 2010. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Struktur Orientasi Prosedur (SOP) Pada Mata Diklat Gambar Teknik Dasar Siswa Kelas I Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Padang.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran di kelas I GB SMK N 5 Padang belum optimal. Pembelajaran masih berfokus pada guru, respon siswa terhadap pembelajaran rendah, dalam proses pembelajaran partisipasi siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru. Keaktifan siswa yang rendah berdampak pada hasil belajar siswa yang terutama pada materi proyeksi ortogonal hal ini disebabkan karena guru belum menemukan strategi yang tepat untuk menyampaikan materi yang sarat akan prosedur. Akibatnya siswa pasif dan suasana pembelajaran menjadi membosankan.

Salah satu upaya untuk memecahkan masalah di atas yaitu dengan penyajian strategi SOP pada materi proyeksi ortogonal. Dalam penyaji strategi SOP siswa dapat mengikuti setiap langkah pembuatan proyeksi ortogonal sesuai prosedur, sehingga diharapkan setiap siswa dapat mengerjakan setiap soal yang diberikan oleh guru dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dikelas 1 Gambar Bangunan SMK N 5 Padang tahun ajaran 2009/2010 dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 28 siswa laki-laki dan 1 orang siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, tiap siklus mencakup empat tahap yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari suatu siklus ke siklus selanjutnya baik dari keaktifan maupun hasil belajar siswa, data tentang keaktifan positif siswa pada kelas I sebesar 82,76 % dan pada kelas II meningkat menjadi 86,21 %, data tentang hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan SOP hasil tes Pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 48,79 siswa yang memenuhi standar ketuntasan 4 orang siswa, setelah dilakukan penyajian dengan strategi SOP pada akhir siklus I dilakukan lagi tes siklus I meningkat menjadi 62,24 siswa yang memenuhi standar nilai ketuntasan 9 orang siswa dan pada akhir siklus II juga dilakukan menjadi 71,38 siswa yang memenuhi standar ketuntasan 21 orang siswa.

KATA PENGANTAR

Syukur Ahamdullilah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, dengan Rahmat dan Karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Peningkatan Hasil Belajar Melalui Struktur Orientasi Prosedur Pada Mata Diklat Gambar Teknik Dasar Siswa Kelas I Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Padang”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebahagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Maryati Jabar, MPd selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan saran-saran waktu penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Chairul Israr, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan saran-saran, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Revian Body, M.SA selaku Penasehat Akedemik dan juga Ketua Jurusan Teknik Sipil FT UNP dan juga
4. Bapak Drs. Murad.MS, M.T selaku Sekretaris Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

5. Dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan saran-saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
6. Bapak-bapak, Ibu-ibu dosen di Jurusan Teknik Sipil yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman study, beserta staf administrasi Jurusan Teknik Sipil FT UNP yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
7. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Teknik Sipil S1 Angkatan 2007 yang tak dapat disebut namanya dan gelarnya satu persatu, yang telah memberikan wawasan, motivasi dan tantangan dalam pergaulan semasa kuliah.
8. Ibu Dra. Resliyetti selaku Kepala Program Studi Bidang Keahlian Teknik Bangunan SMK N 5 Padang yang juga banyak membantu kelacaran waktu penelitian.
9. Ibu Ermalinda guru mata diklat Gambar Teknik Dasar di SMK N 5 Padang yang juga telah banyak bekerja sama waktu penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan adanya kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi, rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Sipil dan pembaca pada umumnya.

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	11
1. Belajar.....	11
2. Hasil Belajar	12

3. Aktivitas Belajar	15
4. Strategi Pembelajaran Melalui Struktur Orientasi Prosedural	17
a. Kaitan SOP Dengan Karakteristik Mata Diklat GTD.	20
b. Dukungan Teoritik Peranan SOP Dalam Pembelajaran.....	23
c. Kaitan Struktu Orientasi Prosedur dengan Aktivitas Belajar Siswa	24
B. Kerangka Konseptual	24
C. Hipotesis	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Setting Penelitian.....	29
C. Siklus Peneltian	30
D. Metode dan Alat Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data dan Refleksi	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Menurut Siklus.....	37
1. Orientasi.....	37
2. Siklus I.....	38
3. Siklus II.....	54
B. Pembahasan	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Yang di Nilai Gambar Teknik Dasar	14
Tabel 2. Aktivitas Siswa yang di Amati	16
Tabel 3. Format Aktivitas Siswa	35
Tabel 4. Aktivitas Positif Belajar Siswa pada Siklus I	46
Tabel 5. Aktivitas Negatif Belajar Siswa pada Siklus I.....	48
Tabel 6. Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus.....	49
Tabel 7. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	50
Tabel 8. Aktivitas Positif Belajar Siswa pada Siklus II.....	59
Tabel 9. Aktivitas Negatif Belajar Siswa pada Siklus II.....	60
Tabel 10 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	61
Tabel 11. Perbandingan Persentase Rata-rata Aktivitas Positif Siswa pada Siklus I dan siklus II	63
Tabel 12. Perbandingan Persentase Rata-rata Aktivitas Negatif Siswa pada Siklus I dan siklus II	65
Tabel 13. Perbandingan Persentase Rata-rata hasil belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Hubungan Prosedur Prasyarat antara cakupan isi Gambar Teknik Dasar	23
Gambar 2. Kerangka Konseptual	25
Gambar 3. Alur Kerja Penelitian Tindakan.....	27
Gambar 4. Spiral Penelitian Tindakan Kelas	29
Gambar 5. Persentase Aktivitas Positif Siswa pada Siklus I	47
Gambar 6. Persentase Aktivitas Negatif Siswa pada Siklus I.....	48
Gambar 7. Persentase Hasil Belajar Pra Siklus	50
Gambar 8. Persentase Hasil Belajar Siklus I	51
Gambar 9. Persentase Aktivitas Positif Siswa pada Siklus II	59
Gambar 10. Persentase Aktivitas Negatif Siswa pada Siklus II	60
Gambar 11. Persentase Hasil Belajar pada Siklus II.....	62

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Perbandingan Persentase Rata-rata Aktivitas Positif Siswa pada Siklus I dan siklus II	64
Grafik 2. Perbandingan Persentase Rata-rata Aktivitas Negatif Siswa pada Siklus I dan siklus II	65
Grafik 3. Perbandingan Persentase Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan siklus II	66

DAFTAR LAMPIRAN

Silabus	72
Kriteria yang di nilai gambar teknik dasar	74
Soal Pretes	75
Lembar Jawaban Soal Pretes.....	77
Daftar Nilai Pra Siklus	79
RPP Siklus I Pertemuan I.....	80
Lembaran Struktur Orientasi Prosedur (SOP) Siklus I Pertemuan I.....	83
Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	85
RPP Siklus I Pertemuan II	86
Lembaran Struktur Orientasi Prosedur (SOP) Siklus I Pertemuan II	89
Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	91
RPP Siklus I Pertemuan III	92
Lembaran Struktur Orientasi Prosedur (SOP) Siklus I Pertemuan III	95
Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan III.....	103
Soal Ujian Akhir Siklus I.....	104
Lembar Jawaban Ujian Akhir Siklus I.....	105
Daftar Nilai Ujian Akhir Siklus I.....	107
RPP Siklus II Pertemuan I	108
Lembaran Struktur Orientasi Prosedur (SOP) Siklus II Pertemuan I	111
Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	113

Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	114
Soal Ujian Akhir Siklus II.....	115
Lembar Ujian Akhir Siklus II	116
Daftar Nilai Ujian Akhir Siklus II.....	118
Gambar Dokumentasi	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Padang adalah salah satu sekolah kejuruan yang terdapat di kota Padang dengan misi meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat serta perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Sebagai salah satu wadah pendidikan teknologi SMK N 5 Padang menjadi sekolah penghasil lulusan yang memiliki kemampuan teori dan praktek dibidangnya yang ada di SMK N 5 Padang diantaranya adalah jurusan Bangunan (Gambar Bangunan dan Bangunan Gedung), Elektro, Listrik, Mesin dan Otomotif yang unggul dan handal disamping itu juga tugas utama menghasilkan lulusan siap pakai.

Bidang teknologi pembelajaran telah dikaji secara mendalam oleh beberapa ahli yang berguna dalam peningkatan mutu pembelajaran, peningkatan tersebut menghasilkan berbagai prinsip ilmu pengetahuan sebagai evaluasi dalam penyelesaian permasalahan belajar baik secara teori maupun praktek melalui lima kawasan yang dikembangkan yakni, “1) Desain, 2) Pengembangan, 3) Pemanfaatan, 4) Pengelolaan, 5) Penilaian” (Seel dan Richey, 1994:11).

Pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas kemampuan guru, perbaikan sistem pembelajaran, merancang isi pembelajaran merupakan suatu upaya kearah peningkatan mutu pembelajaran, banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut diantaranya bagaimana cara

menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa serta kondisi yang lebih disukai siswa untuk belajar agar siswa bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung, hal ini diyakini bahwa kemampuan guru tidak hanya melaksanakan secara ilmiah teori yang didapat, tetapi juga harus dihayati.

Pada proses pembelajaran siswa diarahkan agar mampu bekerja profesional dengan membekali kemampuan dan keterampilan. Namun dalam menjalankan programnya, setiap jurusan tidak lepas dari berbagai masalah yang timbul seputar pendidikan dan pembelajaran. Salah satu masalah yang timbul pada jurusan Gambar Bangunan (GB) khususnya mata diklat Gambar Teknik Dasar (GTD) pada materi menggambar proyeksi ortogonal yang syarat dengan prosedur dan memiliki karakteristik pembelajaran yang bersifat matematis (dalam hal ini matematis garis) serta menekankan pada penguasaan langkah-langkah penggambaran.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata diklat pada hari Kamis 08 April 2010 dan pada hari Sabtu 10 April 2010. Suatu kenyataan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran, urutan prosedur materi menggambar proyeksi ortogonal yang disampaikan oleh guru mata diklat belum dilengkapi dengan notasi karena setiap langkah dan disajikan secara terpisah dengan langkah yang lainnya. Disamping itu, tidak ditunjukkan bagaimana kaitan antara prosedur dan sub-sub prosedur secara sistematis dan komprehensif. Dari beberapa siswa yang diwawancarai secara langsung pada tanggal yang sama, siswa merasa kesulitan harus memulai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mereka belum paham benar apa maksud dari

gambar-gambar yang diberikan oleh guru, yang mereka lihat hanya garis-garis yang membuat mereka kebingungan, sehingga mereka merasa bosan. kebanyakan hanya mencontoh pola yang guru berikan dan kurang latihan. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas gambar teknik dasar secara tepat. Konsekwensinya siswa tidak dapat menunjukkan prestasi belajar yang optimal.

Bedasarkan pengalaman mengajar waktu Praktek Lapangan ke sekolah pada semester Juli - Desember tahun ajaran 2009/2010, peneliti sendiri merasakan suatu yang tidak sesuai lagi antara strategi mengajar dengan sasaran pencapaian tujuan pembelajaran, ada beberapa hal yang peneliti temui selama Praktek diantaranya:

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa kurang mampu memecahkan suatu persoalan dari soal-soal yang diberikan guru.
3. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar belum mau bertanya kepada guru atau temannya.

Hal ini dapat menyebabkan karena ketidak konsistenan siswa dalam mengikuti materi pelajaran. Sehingga kesinambungan antara pokok bahasan jadi putus. Padahal antara satu pokok bahasan dengan pokok bahasan lainnya saling keterkaitan erat, sehingga berakibat pada ketidakmampuan siswa menguasai materi pada pokok bahasan selanjutnya. Dengan demikian, hasil belajar siswa juga menjadi rendah.

Dipilihnya penelitian tindakan kelas sebagai solusi untuk karena pengkajian terhadap permasalahan praktis dan bersifat situasional dan

kontektual, ditunjukkan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi serta memperbaikinya.

Akhir-akhir ini kecendrungan dan dukungan terhadap penelitian tindakan semakin tinggi, karena dapat diterapkan langsung dalam praktek pembelajaran di kelas dan para praktisi pendidik “dapat melibatkan diri secara langsung sebagai peneliti internal” (Maryunis, 2003:111) selanjutnya dijelaskan pula bahwa ”penelitian ini difokuskan pada pemecahan masalah-masalah aktual yang tengah dihadapi dalam praktek pendidikan” Lomax dalam (Maryunis, 2003:112).

Lima rumusan kata kunci yang terkait dengan PTK Muslich (2009:9)

1. PTK *bersifat reflektif*. Maksudnya adalah PTK diawali dari proses perenungan atas dampak tindakan yang selama ini dilakukan guru terkait dengan tugas-tugas pembelajaran di kelas. Dari perenungan ini akan diketahui apakah tindakan yang selama ini dilakukan telah berdampak positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran atau tidak.
2. PTK *dilakukan oleh pelaku tindakan*. Maksudnya adalah PTK dirancang, dilaksanakan, dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka ingin memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya di kelas. Kalau pun dilakukan secara kolaboratif, pelaku utama PTK tetap guru yang bersangkutan.
3. PTK *dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran*. Maksudnya adalah dengan PTK ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas berbagai aspek pembelajaran sehingga kompetensi yang menjadi target pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (efektif dan efisien).
4. PTK *dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri*. Maksudnya adalah setiap langkah yang dilakuakn dalam PTK harus dilakukan dengan terprogram dan penuh kesadaran sehingga dapat diketahui aspek-aspek mana yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki demi ketercapaian kompetensi yang ditargetkan.
5. PTK *bersifat situasional dan kontektual*. Maksudnya adalah PTK selalu dilakukan dalam situasi dan kondisi tertentu, untuk kelas dan topik mata diklat tertentu sehingga simpulan atau hasilnya pun hanya diarahkan pada konteks yang bersangkutan bukan untuk konteks yang lain.

Pada dasarnya PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecah-

kan masalah pembelajaran disekolah. Pada sisi lain, PTK akan mendorong para guru memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Mereka akan kritis terhadap apa yang mereka lakukan tanpa tergantung pada teori-teori yang muluk-muluk dan bersifat universal yang ditemukan oleh para pakar peneliti yang sering kali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas. Bahkan, keterlibatan mereka dalam PTK sendiri akan menjadi pakarnya tanpa bergantung pada para pakar peneliti lain yang tidak tahu mengenai permasalahan kelasnya sehari-hari.

Manfaat PTK yang dapat dipetik dalam pelaksanaan PTK antara lain sebagai berikut:

1. Dengan melaksanakan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utama.
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa,
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran dikelas.
5. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran dikelas.
6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses an hasil belajar siswa.
7. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan pengembangan pribadi siswa disekolah.

8. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Bertolak dari asumsi diatas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya pada mata diklat GTD, melalui penerapan satu model pengembangan instruksional yakni, “menata isi pengajaran melalui SOP, karena model ini memiliki ciri yang lebih banyak mengaktifkan guru ketimbang siswa” (Dengeng 1988 dalam Miswanto 1991)

SOP merupakan salah satu aspek strategi, yaitu penataan isi pembelajaran yang menunjukkan hubungan di antara prosedur yang ada dalam mata diklat GTD. Dikatakan strategi karena mata diklat GTD memiliki tipe isi prosedur yang penekanan utamanya adalah urutan langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan. Karakteristik SOP memiliki kesamaan dengan epitome dan pensintesis. Epitome adalah komponen strategi yaitu prosedur. Sedangkan pensintesis adalah komponen strategi yang berfungsi menunjukkan hubungan atau kaitan antara bagian-bagian mata diklat. Baik yang telah, sedang atau yang akan dipelajari. SOP berfungsi sebagai kerangka prosedural bagi yang lebih rinci. Penggunaan Struktur Orientasi Prosedural (SOP) ini akan memiliki arti penting bagi pemecahan masalah pembelajaran mata diklat GTD yang syarat dengan prosedur. Dengan menata isi pembelajaran dalam bentuk SOP pada mata diklat yang syarat akan prosedur, maka siswa dengan mudah memahami struktur, mengenali isi bidang studi secara keseluruhan, sehingga kendala yang dihadapi siswa akan teratasi atau setidaknya berpeluang untuk mengatasinya.

Pengembangan model instruksional melalui penataan SOP diatas salah satu muaranya adalah peningkatan kualitas pembelajaran (proses belajar mengajar). Oleh karena hakikatnya peningkatan kualitas pembelajaran ini secara langsung akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Bertolak dari upaya pengembangan instruksional diatas, tergambar bahwa kemampuan merancang pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru, disamping tugas lainnya, mengelola pembelajaran dan menilai pembelajaran. Dengan menjalankan ketiga tugas ini, jelas guru memegang peran yang dominan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. Penataan ini dapat berupa diagram, bagan, lembaran tugas (*job sheet*) atau karakteristi lainnya yang setingkat dengan itu. Dengan cara menata urutan dan membuat sintesis ini, isi mata diklat akan lebih bermakna. Oleh karena, masing-masing isi, (konsep, prinsip, dan prosedur) mata diklat ditunjukkan keterkaitan dan konteknya tergambar secara jelas.

Apabila prosedur yang ada dalam menggambar teknik ditata dalam bentuk SOP, maka semua prosedur sekaligus sub-sub prosedur diurutkan langkah-langkahnya sesuai struktur dan ditunjukkan keterkaitan serta konteksnya yang secara sistematis dan komprehensif. Mulai dari langkah-langkah kegiatan yang sederhana keurutan langkah yang kompleks, dari kegiatan yang umum kegiatan yang spesifik dalam menyelesaikan soal-soal berupa gambar teknik (proyeksi) orthogonal sebagai isi/materi dari mata diklat Gambar Teknik Dasar.

Berdasarkan permasalahan serta solusi yang ditawarkan untuk pembelajaran Gambar Teknik Dasar, perlu dilakukan suatu tindakan agar mendapatkan suatu peningkatan penguasaan materi dan aktivitas belajar siswa khususnya dan perbaikan atau perubahan strategi pembelajaran umumnya. tindakan yang dilakukan adalah berupa penataan dan penyajian SOP pada isi mata diklat melalui penelitian tindakan kelas

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari permasalahan dalam proses pembelajaran GTD Selama ini, bahwa ada beberapa hal yang belum tercapai dalam proses pembelajaran tersebut antara lain:

1. Strategi pembelajaran yang dilakukan secara klasikal, sehinggga tidak lagi sesuai lagi dengan sasaran pencapaian tujuan pembelajaran, karena penekanan terletak pada kegiatan mengajar (guru) bukan belajar (siswa).
2. Guru belum menata urutan dan membuat kaitan isi mata diklat tersebut. setiap langkah dirancang dan disajikan secara terpisah dengan langkah yang lainnya.
3. Rendahnya aktivitas dalam mengerjakan tuga-tugas gambar bahkan cenderung tugas dikerjakan menjelang ujian semester.
4. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa dalam mata diklat Gambar Teknik Dasar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dibatasi pada: Peningkatan Hasil Belajar Melalui Struktur Orientasi Prosedural SOP Pada Mata Diklat Gambar Teknik Dasar Siswa Kelas I Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan penyajian Struktur Orientasi Prosedur (SOP) pada pembelajaran Gambar Teknik Dasar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 Gambar Bangunan SMK N 5 Padang

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas 1 Gambar Bangunan SMK N 5 Padang dengan penyajian Struktur Orientasi Prosedur (SOP) pada mata diklat Gambar Teknik Dasar.
2. Untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar sehingga tingkat remedial siswa semakin turun/rendah.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan selesainya penelitian tindakan kelas ini diharapkan hasilnya dapat digunakan:

1. Siswa, sebagai upaya untuk memahami prosedur Gambar Teknik Dasar melalui Struktur Orientasi Prosedur (SOP) agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.
2. Guru, sebagai upaya untuk memahami menata urutan dan membuat kaitan antara isi mata diklat Gambar Teknik Dasar melalui sebuah Struktur Orientasi Prosedur (SOP), sehingga dapat mengatasi kesulitan siswa dalam belajar.
3. Peneliti, Sebagai pengetahuan bagi penulis sendiri sebagai calon guru dalam bidang kawasan perancangan dan pengembangan dalam ranah Teknologi Pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Belajar

Belajar adalah kegiatan yang paling pokok dari proses pembelajaran di sekolah. Artinya berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Slameto (1995: 2) "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Hal senada diungkapkan oleh Sardiman (2007: 20) "belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya". Oleh karena itu seseorang yang mengalami belajar akan menunjukkan suatu perubahan. Perubahan yang terjadi akibat belajar dapat berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan atau kemampuan yang lebih dikenal dengan ranah kognitif, afektif dan motorik.

2. Hasil Belajar

Terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang merupakan hasil belajar yang diperolehnya dari proses belajar. Tingkah laku yang dimaksudkan sebagai perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Djamarah (1997:23) menjelaskan bahwa "hasil belajar merupakan prestasi yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar". Winkel (1993:102) "proses belajar yang dialami seseorang menghasilkan perubahan-perubahan: dalam bidang pengetahuan/pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap". Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang diperoleh dari tugas-tugas yang diberikan guru/dosen. Merrill dalam Reigeluth (1993:287) menyatakan bahwa: "pengetahuan yang diperoleh tersebut dikelompokkan menjadi empat bagian yakni: fakta, konsep, prinsip, dan prosedur". Fakta adalah hubungan antara waktu dan kejadian, atau berkaitan dengan suatu nama dan bagiannya. Konsep, merupakan seperangkat objek, peristiwa, atau beberapa simbol dengan karakteristik dan ciri-ciri yang sama. Prinsip merupakan hubungan sebab akibat, sedangkan prosedur adalah rangkaian-rangkaian kegiatan dalam mencapai tujuan.

Gagne dalam Djaafar (2001:82-83) hasil belajar merupakan "kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar" Berikut kapabilitas dan kemampuan ini dikategorikan dalam lima macam yaitu:

- 1). Informasi verbal (*verbal information*),
- 2). Keterampilan intelektual (*intellectual skill*)
- 3). Strategi kognitif (*intellectual skill*),

rategi kognitif (*cognitive strategies*), 4). Sikap (*attitude*), dan 5). Keterampilan motorik (*motor skill*).

Menyangkut tentang informasi verbal yaitu kemampuan siswa untuk menuangkan pikiran dalam bahasa, baik lisan maupun tulisan, sedangkan keterampilan intelektual, kemampuan yang dimiliki untuk membedakan, mengasbtraksikan suatu objek, menghubungkan suatu konsep dan dapat menghasilkan suatu pengertian. Strategi kognitif merupakan kemampuan siswa untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas mentalnya dalam memecahkan ssuatu persoalan yang dihadapi. Sikap adalah kemampuan yang dimiliki berupa kecendrungan menerima, menolak suatu objek berdasarkan penilaian atas suatu objek, sedangkan keterampilan motorik merupakan kemampuan untuk melakukan serangkaian gerakan jasmani dan anggota badan secara terpadu dan terkoordinasi.

Bertolak dari kitupan diatas dapat dikatakan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah proses belajar berlangsung, baik dalam bentuk prestasi maupun perubahan tingkah laku dan sikap siswa yang telah mengalami belajar. Lebih lanjut lagi, hasil belajar dapat dijadikan suatu ukuran dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa terhadap pemahaman suatu pelajaran. Sebab, untuk mengetahui telah terjadi suatu perubahan pada siswa yang dihasilkan dari proses pembelajaran, maka terlebih dahulu perlu diketahui hasil belajarnya.

Hasil belajar siswa dapat dilihat/diamati, diperoleh, dimana saja, kapan saja, dan bahkan disaat berinteraksi dengan lingkungannya. Di saat

proses pembelajaran seperti dikelas, hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa pada setiap akhir pembelajaran. Dalam hal ini hasil belajar merupakan suatu pernyataan tentang siswa dalam mengerjakan sesuatu berdasarkan pengetahuan yang diharapkan dalam setiap pokok bahasan. Maka, untuk memperoleh hasil belajar yang didapat siswa, dapat saja dilakukan melalui ujian, tugas-tugas baik teori maupun praktek, tugas penulisan, ataupun tugas-tugas pendalaman materi seperti membuat rangkuman, dan sebagainya. Dengan demikian, hasil belajar yang didapat oleh siswa, membayangkan tingkat penguasaan mereka terhadap pengetahuan yang diterimanya.

Sehubungan dengan tingkat penguasaan atau hasil belajar tiap siswa dalam penelitian ini, mengacu pada standar nilai yang berlaku di SMK N 5 Padang yaitu kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) 70. Sementara nilai akhir yang digunakan untuk penilaian gambar di jurusan Gambar Bangunan dipakai tabel berikut untuk melihat kemampuan menggambar siswa:

Tabel: 1 Kriteria yang di nilai gambar teknik dasar

No	Kriteria yang di nilai	Bobot
1	Partisipasi / kehadiran	10
2	Ketepatan waktu penyelesaian gambar	15
3	Kesesuaian ukuran dengan skala gambar	15
4	Tarikan garis gambar/ ketebalan garis	10
5	Tulisan/ angka/ keterangan yang ada pada gambar	10
6	Kebersihan	10
7	Kebenaran konstruksi dari gambar	15
8	Urutan / langkah-langkah pengerjaan gambar	15
Total		100

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan prinsip penting dalam interaksi belajar mengajar. Sebab dalam belajar sangat memerlukan kegiatan berpikir dan berbuat. Seperti pendapat Sardiman (2007: 95) "tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas". Dalam belajar yang dituntut lebih aktif adalah siswa sementara guru hanya memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh siswa. Siswa harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas, maka proses belajar tidak mungkin terjadi.

Aktivitas dan belajar menurut Mulyono (2001:26), Aktivitas artinya "Kegiatan/keaktifan". Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas fisik adalah apabila siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja. Sedangkan non-fisik adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam proses pembelajaran.

Menurut Hamalik (2003), aktivitas belajar adalah "seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran", misalnya kegiatan audiovisual, menulis, menggambar, kegiatan mental dan emosional.

Proses belajar yang dilakukan guru dapat diamati secara tidak langsung Artinya proses yang merupakan proses internal peserta didik tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar tersebut tampak dari perilaku peserta didik mempelajari bahan belajar. Perilaku belajar tersebut merupakan respon siswa terhadap tindakan

mengajar atau tindakan pembelajaran dari guru. Perilaku tersebut ada hubungannya dengan disain intruksional guru.

Paul B. Diendrich dalam Sardiman (2007:101) membuat suatu daftar kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. *Visual activities* (aktifitas melihat), seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities* (aktifitas lisan), seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities* (aktifitas mendengar), sebagai contoh, mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities* (aktifitas menulis), seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities* (aktifitas menggambar), misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities* (aktifitas yang melibatkan mental), yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi.
- g. *Mental activities* (aktifitas mental), sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan.
- h. *Emotional activities* (aktifitas emosi), seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Dalam penelitian ini aktivitas belajar yang diamati yaitu aktivitas positif dan negatif.

Tabel 2. Aktivitas Siswa yang di Amati

No	Aktivitas Menurut Paul B. Diendrich	Aplikasi Dalam Kelas
1	Oral activities	Mengajukan pertanyaan kepada guru
2	Listening activities	Mendengarkan serta memperhatikan guru
3	Writing activities	Mengerjakan tugas dari guru
4	Motor activities	Memamfaatkan waktu dengan sebaiknya Mengumpulkan tugas tepat waktu
5	Emotional activities	Permisi keluar, termenung, acuh, bercanda, absen/tidak masuk

Kesemua aktivitas ini dapat dioptimalkan oleh guru dengan menciptakan kondisi belajar yang efektif. Menurut Conny Semiawan (W. Gulo 2002:9) mengemukakan bahwa prinsip yang perlu diperhatikan untuk mengoptimalkan aktivitas dalam proses pembelajaran adalah :

- a. Prinsip motivasi, dimana guru berperan sebagai motivator.
- b. Prinsip perbedaan perorangan, yaitu kenyataan bahwa ada perbedaan-perbedaan tertentu diantara setiap siswa sehingga mereka tidak diperlakukan secara klasikal.
- c. Prinsip menemukan, yaitu membiarkan sendiri siswa menemukan informasi yang dibutuhkan dengan pengarahan seperlunya dari guru.
- d. Prinsip pemecahan masalah, yaitu mengarahkan siswa untuk untuk peka pada masalah dan mempunyai keterampilan untuk mampu untuk menyelesaikannya.

4. Strategi Pembelajaran Melalui Struktur Orientasi Prosedural (SOP)

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan dirancang dan dikembangkan dengan tujuan untuk membantu proses belajar. Bila pembelajaran tidak dirancang dengan sistematis dan kreatif, maka sukar diharapkan tercapai hasil belajar siswa dengan baik, pembelajaran yang sistematis, kreatif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa dalam belajar, menuntut tenaga pengajar untuk mampu memanfaatkan beberapa media dan teknologi pembelajaran dalam berbagai strategi pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang harus dimiliki siswa.

Pemanfaatan beragam media dan teknologi tidaklah cukup bila tidak diawali dengan kegiatan rancangan metoda atau strategi pembelajaran, agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Kegiatan

merancang atau menata pembelajaran menurut Gagne (1975:4) “Merupakan salah satu fungsi utama guru dalam pembelajaran” disamping fungsi lainnya mengelola pembelajaran dan menilai pembelajaran, dengan menjalankan ketiga fungsi ini, jelas guru memegang peran yang dominan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

Strategi merancang atau menata pembelajaran oleh Reigeluth dan Merrill (dalam Degeng 1989:15) disebut sebagai:

Strategi struktur (*structural strategy*) yang mengacu kepada cara untuk membuat urutan (*sequencing*) dan sintesis (*synthesizing*), antara sejumlah konsep prinsip atau prosedur yang terdapat dalam suatu mata diklat.

Djamarah (1995:5) menjelaskan “strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa” strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan lebih lanjut diuraikan dalam empat strategi dasar dalam proses pembelajaran yang meliputi:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagai mana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pengajar dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Berdasarkan keempat strategi diatas, tergambar empat masalah pokok yakni: 1) Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang

diharapkan, 2) Memilih cara pendekatan yang paling tepat dan efektif, 3) Memilih, menetapkan prosedur, metode dan strategi dalam pembelajaran, serta 4) Menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan.

Disamping keempat masalah pokok diatas, maka dalam penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan guru hendaknya sekaligus menjadi model yang dapat dicontoh oleh siswa. Model yang dituntut dan diperankan oleh guru harus dapat menumbuhkan aktivitas dan kreatifitas siswa. Proses dialogis yang edukatif selama pembelajaran menjadi sarana bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan berkembang dalam ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.

Strategi pembelajaran yang dituntut dalam mata diklat gambar teknik dasar adalah mewujudkan pengembangan keterampilan sehingga tercapai keahlian dan mencari strategi untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang beragam perwujudan dan makna gambar bangunan dan perkembangannya.

Salah satu mata diklat dalam pembelajaran teknik gambar bangunan adalah Gambar Teknik Dasar sebagai objek dalam penelitian ini. Maka strategi pembelajaran yang digunakan berkaitan dengan merancang/menata, merancang materi mata diklat dalam bentuk Struktur Orientasi Prosedur (SOP). Hal ini dipandang perlu untuk dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan lebih efisien.

Bertolak dari konsep-konsep khusus yang sering digunakan dalam model elaborasi salah satunya adalah struktur orientasi. Struktur orientasi merupakan “struktur yang sangat inklusi yang dalam cakupannya semua

atau sebagian besar isi mata diklat yang akan diajarkan” (Degeng 1989:49). Struktur orientasi dapat bersifat konseptual, prosedur atau teoritik, lebih lanjut dijelaskan fungsinya adalah memperkenalkan semua mata diklat yang penting nantinya dapat disajikan sebagai kerangka untuk mengaitkan bagian-bagian isi yang lebih rinci. Selain itu mengaitkan bagian setiap mata diklat Struktur Orientasi Prosedur (SOP) juga menunjukkan kaitan-kaitan yang ada diantara bagian-bagian setiap materi mata diklat tersebut, dalam pembelajaran Gambar Teknik Dasar yang syarat akan prosedur lebih ditekankan pada Struktur Orientasi Prosedur (SOP), siswa akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang apa yang akan dipelajarinya, sekaligus dapat membuat gambar sesuai dengan petunjuk-petunjuk pada SOP.

a. Kaitan Struktur Orientasi Prosedur (SOP) Dengan Karakteristik

Mata Diklat GTD.

1). Tipe isi bidang studi

Tipe bidang studi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tipe isi bidang studi dan struktur bidang studi. Reigeluth dan Merrill (dalam Miswanto, 1991:11) menganalisis isi bidang studi, yaitu “1) *fakta*, 2). *Konsep*, 3) *prinsip* dan 4). *Prosedur*”. Dikaitkan dengan mata diklat Gambar Teknik Dasar, *fakta* adalah satu kesatuan antara objek, peristiwa, simbol yang ada atau mungkin didalam lingkungan riil atau imajinasi. Umpamanya proyeksi orthogonal sistem Eropa memiliki tiga bidang proyeksi. *Konsep* adalah, sekelompok objek, peristiwa, simbol yang memiliki karakteristik yang sama dan yang

diidentifikasi dengan nama yang sama. Umpamanya, konsep benda geometris. *Prinsip* adalah, hubungan sebab akibat antara konsep-konsep. Umpamanya, prinsip proyeksi ortogonal benda geometris. Sedangkan *prosedur* adalah, urutan langkah untuk mencapai tujuan, memecahkan masalah, atau membuat sesuatu. Misalnya, prosedur membuat gambar proyeksi benda prisma pada ketiga bidang proyeksi, (sistem Eropa).

Disamping analisis tentang tipe isi bidang studi diatas Merrill (1993:286) juga mengemukakan hasil analisis terhadap unjuk kerja (*level of performance*) yang diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) yaitu: “1). Mengingat, 2). Menggunakan, 3). Menemukan /mengembangkan”. Mengingat adalah, unjuk kerja yang menuntut siswa melakukan penelusuran struktur ingatan agar dapat mengungkapkan kembali konstruk-konstruk yang telah disimpan didalamnya. Menggunakan adalah, unjuk kerja yang menuntut siswa menerapkan abstraksi pada kasus-kasus khusus. Sedangkan menentukan atau mengembangkan abstraksi baru.

2). Struktur Bidang Studi

Struktur bidang studi mengacu pada hubungan diantara isi bidang studi. Struktur bidang studi ini sangat penting bagi keperluan pemilihan dan penataan pembelajaran yang optimal, yaitu berkaitan dengan pemilihan, penataan urutan dan pembuatan sintesis di antara isi bidang studi.

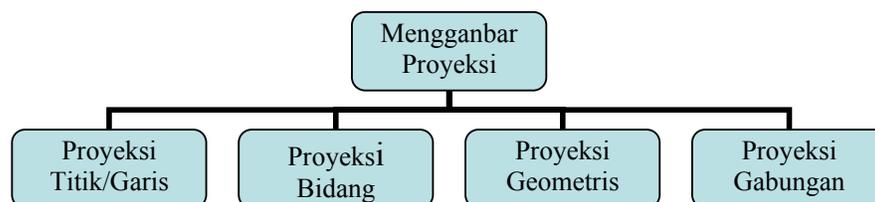
Struktur bidang studi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Struktur Orientasi Prosedur (SOP), yaitu suatu struktur yang menunjukkan hubungan prosedural antara bagian-bagian bidang studi. Ia memuat isi bidang studi yang syarat dengan prosedur pada hakikatnya, dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan pembelajaran yang menekankan pada penguasaan langkah-langkah untuk memecahkan masalah atau membuat sesuatu.

Struktur Orientasi Prosedur (SOP) memiliki 2 (dua) tipe :
(Dengen 1989:57) sebagai berikut:

1) tipe prosedural-prasyarat dan 2) tipe prosedural putusan. Struktur prosedural-prasyarat adalah struktur yang menunjukkan hubungan-hubungan prosedur prasyarat yang menspesifikasi urutan untuk menampilkan langkah-langkah suatu prosedur atau dapat dikatakan dengan kalimat “lakukan X sebelum Y” sedangkan struktur prosedural putusan adalah struktur prosedur yang menunjukkan hubungan-hubungan prosedur putusan, yang mendeskripsikan hal-hal yang diperlukan dalam pengambilan keputusan tentang situasi. Hal ini dapat diungkapkan dalam kalimat “dibawah kondisi A lakukanlah X, bukan Y atau Z.

Jika dikaitkan dengan kutipan diatas maka diklat Gambar Teknik Dasar memiliki tipe struktur prosedur-prasyarat yaitu prosedur menggambar proyeksi titik harus ditampilkan terlebih dahulu, sebelum menggambarkan prosedural menggambar proyeksi garis dan bidang atau benda geometri sedangkan, prosedur menggambarkan proyeksi titik dibidang proyeksi (BP I), harus ditampilkan terlebih dahulu sebelum menampilkan prosedur proyeksi titik di BP II, BP III.

Demikian seterusnya, sampai kepada menggambarkan proyeksi benda geometri (terukur). Berikut dijelaskan dalam gambar bagan.



Gambar.1 Bagan Hubungan Prosedur Prasyarat antar cakupan isi Gambar Teknik Dasar

b. Dukungan Teoritik Peranan SOP Dalam Pembelajaran.

Fungsi Struktur Orientasi Prosedur dalam pembelajaran, hampir sama dengan epitome dan pensintesis dalam model elaborasi. Epitome memuat isi pengajaran yang ditata pada tingkatan umum dengan karakteristik utamanya adalah menampilkan bagian-bagian isi mata diklat yang penting dan melibatkan satu struktur mata diklat, konseptual, prosedural atau teoritik, sedangkan pensitesis adalah komponen strategi yang berfungsi menunjukkan hubungan antara bagian isi mata diklat, baik yang telah maupun yang akan dipelajari.

Karakteristik yang dimiliki epitome dan pensintesis ini tampaknya dimiliki oleh SOP sebagai struktur prosedural, karena SOP memuat sejumlah besar isi mata diklat yang diajarkan. Ia berfungsi sebagai kerangka prosedural bagi prosedural yang lebih rinci selain itu juga berfungsi untuk menunjukkan hubungan antar prosedur secara horizontal dan secara vertikal.

c. Kaitan Struktur Orientasi Prosedur (SOP) Dengan Aktivitas Belajar

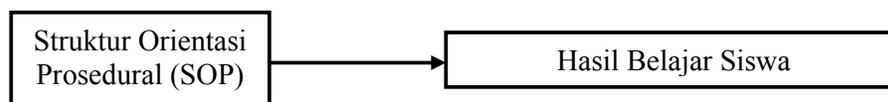
Aktivitas merupakan kondisi internal atau eksternal yang mempengaruhi tingkah laku. Dalam pembelajaran aktivitas dapat mempengaruhi hasil belajar atau juga dipandang sebagai hasil suatu proses pendidikan, maka pendidikan yang berhasil bukan saja ditentukan dari hasil lulusan yang berprestasi akademik tinggi, melainkan juga lulusan yang memiliki aktivitas yang efektif, bergairah dan tidak mudah menyerah menghadapi kesulitan. Ini berarti guru disamping harus merancang pembelajaran yang lebih baik, juga dituntut untuk dapat membangkitkan aktivitas dan motivasi belajar. Oleh karena itu aktivitas belajar pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang akan menjembatani antara dua kebutuhan yakni strategi pembelajaran yang berkualitas.

B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan strategi pembelajaran melalui penyajian SOP dalam mata diklat Gambar Teknik Dasar. Penyajian ini berupaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena didalamnya memuat semua atau sejumlah besar isi mata diklat yang ditata secara sistematis dan komprehensif dari yang akan diajarkan. Fungsinya adalah memperkenalkan semua bagian isi mata diklat yang nantinya dapat dijadikan sebagai kerangka untuk mengaitkan bagian-bagian isi yang lebih rinci. Isi mata diklat yang ditata dalam bentuk SOP berpeluang meningkatkan aktivitas

belajar siswa. Hal ini dapat terjadi, karena dengan melihat SOP, siswa mendapatkan gambaran yang jelas tentang apa yang akan dipelajarinya. Dengan meningkatkan aktivitas belajar, siswa akan berpeluang untuk meraih hasil belajar yang lebih baik.

Oleh karena itu SOP sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran Gambar Teknik Dasar karena diduga kuat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas I GB.



Gambar.2 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Bertolak dari permasalahan dari kajian teori yang diuraikan, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah:

Penyajian Struktur Orientasi Prosedur (SOP) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 GB SMK N 5 Padang pada mata diklat Gambar Teknik Dasar (GTD).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran melalui penyajian SOP dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas. Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan SOP diperlukan aktivitas yang tinggi.
2. Penerapan pembelajaran melalui penyajian SOP dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran mata diklat Gambar Teknik Dasar, sebagai berikut:
 - a. Pra siklus, pada keadaan ini rata-rata hasil belajar siswa berada pada nilai 48.79, sementara nilai tertinggi yang diperoleh siswa 75 sebanyak 2 orang siswa dan yang lainnya dibawah nilai 75, nilai terendah nol (0) 2 orang siswa.
 - b. Siklus I, rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 62,24 ini menandakan mulai ada peningkatan dari keadaan sebelumnya dan nilai tertinggi siswa 90 sebanyak 2 orang siswa, nilai terendah 40 sebanyak 1 orang siswa.
 - c. Siklus II, rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 71,38 dan nilai tertinggi yang dicapai 100 ada 2 orang siswa, nilai terendah 50 sebanyak 2 orang siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran berikut ini:

1. Guru perlu merancang program pembelajaran dan menata isi pembelajaran secara sistematis dan komprehensif agar memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi yang diberikan.
2. Siswa perlu meningkatkan aktivitas belajar agar maksimal menerima pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Disarankan untuk dapat dilakukan penelitian lanjutan yang melibatkan bidang studi lain dengan struktur orientasi prosedur yang relevan, konseptual atau teoritik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton M Mulyono. 2001. "*Kamus Besar Indonesia*", Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suhaimi, dkk. 2006. "*Penelitian Tindakan Kelas*". Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Degeng, I. Nyoman Sudana. 1977. "*Strategi Pembelajaran, Mengorganisasian isi dengan model elaborasi*". Malang: IKIP Malang.
- Djaafar, Tengku Zahara. 2001. "*Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*". Jakarta. Balibang Depdiknas.
- Djamarah, Saiful Bahri, dkk. 1997. "*Strategi Belajar Mengajar*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gulo. 2002. "*Strategi Belajar Mengajar*". Jakarta: Gramedia Widhiadarana Indonesia.
- Kemmis, Stephen dan Mc. Taggart, Robin. 1988. '*The Action Research Planner*'. Victoria: Deakin University Press.
- Marso. 1987. "*Definisi Teknologi Pendidikan*". Jakarta: CV. Rajawali.
- Maryunis, Aleks. 1988. "*Action Research dalam bidang pendidikan*" Skolar. IV (02). 111-137. Padang: Pasca Sarjana UNP Padang.
- Maryunis. 2002. "*Action Research Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*". Makalah. Padang: FMIPA UNP Padang.
- Masnur Muslich. 2009. "*Penelitian Tindakan Kelas*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Miswanto. 1991. "*Kajian Analitik Pengembangan Pengajaran*" Berpijak pada Model Dengan. Malang: Pasca Sarjana IKIP Malang.
- Natawijaya, Rahman. 1977. *Konsep Dasar Penelitian Tindakan*. Bandung: Ikip Bandung.
- Omar Hamalik. 2003. "*Proses Belajar Mengajar*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A.M. 2007. "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*" .Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Seels, Barbara B &, Richey, Rita C.1994. "*Teknologi Pembelajaran Definisi dan Kawasannya*". Jakarta: UNP.
- Soedarsono, FX. 2001. "*Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*". Buku 2.03. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.